



Analysis of the Condition of Aviation Security Work Unit (AVSEC) Equipment in Supporting Aviation Security and Safety at Yogyakarta Adisutjipto Airport

Bhernica Irnadianis Ivada^{1*}, Kartika Fajar Nieamah²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Corresponding Author: Bhernica Irnadianis Ivada 190709313@students.sttkd.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Implementation of Security Check Procedure, Aviation Security Unit (AVSEC), AVSEC Unit Equipment Condition

Received : 21, January

Revised : 23, February

Accepted: 20, March

©2023 Ivada, Nieamah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Currently, many crimes have been found at airports, such as smuggling of illegal drugs, sharp weapons or other dangerous goods. Therefore, aviation security and safety must be met and considered by the Aviation Security (AVSEC) work unit. This study aims to explain the application of AVSEC security inspection procedures and the condition of the equipment. The results of the study showed that the application of the AVSEC security inspection procedure was not maximized. This is caused by the equipment in the AVSEC unit which is still experiencing problems such as the HHMD experiencing a low battery resulting in a less loud metal ticking sound. The WTMD engine that is experiencing problems does not sound when checking passengers carrying metal-containing goods. X-ray machines that experience problems due to cables that don't fit properly result in the X-ray machine not being able to see images of items that go through the X-ray machine during inspection. So that it can hinder the process of security checks at Yogyakarta Adisutjipto airport.

Analisis Kondisi Peralatan Unit *Aviation Security Work* (AVSEC) dalam Mendukung Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandara Adisutjipto Yogyakarta

Bhernica Irnadianis Ivada^{1*}, Kartika Fajar Nieamah²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Corresponding Author: Bhernica Irnadianis Ivada 190709313@students.sttkd.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penerapan Prosedur Pemeriksaan Keamanan, Aviation Security Unit (AVSEC), Kondisi Peralatan Unit AVSEC

Received : 21, January

Revised : 23, February

Accepted: 20, March

©2023 Ivada, Nieamah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Saat ini banyak tindakan kejahatan yang ditemukan di bandar udara, seperti penyelundupan obat-obatan terlarang, senjata tajam, atau barang berbahaya lainnya. Oleh karena itu, keamanan dan keselamatan penerbangan harus dipenuhi dan diperhatikan oleh unit kerja Aviation Security (AVSEC). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan prosedur pemeriksaan keamanan AVSEC dan kondisi peralatannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penerapan prosedur pemeriksaan keamanan AVSEC yang belum maksimal. Hal ini disebabkan dari peralatan pada unit AVSEC yang masih mengalami kendala seperti HHMD mengalami baterai lemah mengakibatkan bunyi detak logam kurang kencang. Mesin WTMD yang mengalami kendala tidak berbunyi saat pemeriksaan penumpang yang membawa barang mengandung logam. Mesin X-ray yang mengalami gangguan dikarenakan kabel yang kurang pas mengakibatkan mesin X-ray tidak bisa melihat gambar barang-barang yang melalui mesin X-ray saat pemeriksaan. Sehingga dapat menghambat proses pemeriksaan keamanan di bandar udara Adisutjipto Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Bandar udara merupakan prasarana pendukung transportasi udara. Bandar udara memiliki peranan penting karena daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau melalui jalur transportasi darat kini dapat diatasi melalui jalur transportasi udara. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (33) tentang pengertian Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi yang dilengkapi keamanan dan keselamatan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang yang lainnya. Selanjutnya Pasal 228, menyatakan bahwa otoritas bandar udara mempunyai tugas dan tanggung jawab: ayat (a) menjamin keselamatan, keamanan, kelancaran, kenyamanan di bandar udara; (b) memastikan terlaksana dan terpenuhinya ketentuan keselamatan dan keamanan penerbangan, kelancaran, dan kenyamanan di bandar udara.

Salah satu bagian di bandar udara yang menangani keamanan adalah Aviation Security (AVSEC). Aviation Security (AVSEC) sebagai pengelola dan penyedia jasa keamanan bandar udara harus memenuhi aturan-aturan internasional dan nasional serta mempunyai lisensi yang dipersyaratkan sesuai posisinya. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya Aviation Security (AVSEC) memerlukan peralatan keamanan yang memadai sesuai kebutuhan Aviation Security (AVSEC), artinya selain memenuhi jumlah minimal yang harus dimiliki peralatan keamanan tersebut juga harus dalam kondisi yang baik dan bersertifikat. Pada Aviation Security (AVSEC) prosedur yang digunakan harus jelas dan dilaksanakan secara benar.

Pihak keamanan bandar udara atau Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Adisutjipto sendiri adalah sebuah unit kerja yang dibentuk dalam memenuhi aturan-aturan yang ada baik nasional maupun internasional. Pengelola dan penyedia jasa keamanan di bandar udara harus mempunyai lisensi yang dipersyaratkan sesuai dengan posisi, peralatan keamanan yang memadai dan juga sesuai dengan kebutuhan. Prosedur pemeriksaan keamanan yang digunakan harus jelas dan dilaksanakan secara benar sesuai Standard Operation Procedure.

Prosedur pemeriksaan keamanan Aviation Security (AVSEC) juga harus mengacu pada regulasi keamanan penerbangan nasional maupun internasional. Penerapan prosedur keamanan Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta yang tercantum dalam aturan yang ada harus sesuai dengan regulasi keamanan penerbangan nasional, baik itu prosedur tentang pemeriksaan keamanan maupun prosedur tentang pengoperasian peralatan keamanan. Keamanan bandar udara merupakan suatu syarat penting yang harus mampu diciptakan oleh penyelenggara bandar udara serta instansi terkait lainnya dalam menunjang fungsi bandar udara. Hal ini guna menciptakan kondisi yang kondusif maka sangat diperlukan pengawasan unit kerja Aviation Security yang disebut dengan AVSEC. Perusahaan penerbangan diharapkan dapat memberikan rasa yang aman dan

nyaman terhadap penumpang yang ada di bandar udara dan penumpang dapat terhindar dari tindakan yang melawan hukum.

TINJAUAN PUSTAKA

Bandar Udara

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, bandar udara adalah Kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 70 tahun 2001 Tentang Kebandarudaraan Pasal 1, bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, dan naik turunya penumpang atau bongkar muatan kargo atau pos, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta (IATA: JOG, ICAO: WAHH) adalah bandar udara utama yang melayani daerah Yogyakarta di Jawa, Indonesia. Bandar udara ini berjarak sekitar 9 km dari stasiun Yogyakarta, dan dapat dicapai dalam kurang lebih 20-30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Bandar udara dengan Panjang landasan pacu 2.200 m x 30 m merupakan bandar udara yang dikelola oleh PT Angkasa Pura 1 (Persero). PT.Angkasa Pura I, 2020. <https://adisutjipto-airport.co.id/id>. 5 Juli 2022 (10.23).

Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta menjadi bandar udara internasional pada tanggal 21 Februari 2004. Pada saat itu, Garuda Indonesia mengoperasikan rute Yogyakarta-Kuala Lumpur, sebulan selanjutnya, giliran Singapura yang dikunjungi oleh Garuda Indonesia. Sekitar bulan November 2006, Garuda Indonesia menghentikan rute-rute internasional. Tetapi pada tanggal 30 Januari 2008, penerbangan internasional dilanjutkan kembali dengan menghadirkan AirAsia yang mengoperasikan Airbus A320 dengan rute Yogyakarta-Kuala Lumpur. Sejak 1 Februari 2008, Malaysia Airlines turut datang ke Yogyakarta dengan mengoperasikan Boeing 737-400. Bulan April 2008, AirAsia membuat rute Yogyakarta-Kualalumpur menjadi setiap hari. Dan di tanggal 16 Desember 2008, Garuda Indonesia kembali melayani rute Yogyakarta-Singapura mulai pukul 18.00 WIB, setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Saat ini maskapai yang yang melakukan penerbangan langsung di bandar udara Adisutjipto Yogyakarta adalah maskapai Citilink dan wings Air. PT.Angkasa Pura I, 2020. <https://adisutjipto-airport.co.id/id>. 5 Juli 2022 (10.23)

Aviation Security (AVSEC)

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan *Aviation Security* (AVSEC) adalah petugas keamanan yang memiliki tugas menjaga dan menjamin keamanan dan keselamatan pengguna jasa penerbangan. *Aviation Security* (AVSEC) harus memiliki lisensi/surat tanda kecakapan petugas (STKP)

dan harus tanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara No.SKEP/2765/XII/2010 BAB 1 Butir 9. *Aviation Security* (AVSEC) juga memiliki tugas-tugas bukan hanya menjaga dan menjamin keamanan dan keselamatan pengguna jasa penerbangan tetapi juga harus menjaga benda atau fasilitas yang berfungsi mendukung penerbangan.

Di dalam suatu penerbangan juga terdapat personel dengan tugas-tugas tertentu, yang dimaksud personel di dalam dunia penerbangan menurut Undang-undang No.1 tahun 2009 tentang penerbangan, yang dijelaskan pada BAB 1 ketentuan umum, pasal 1 poin ke 12 (2009:2) "Personel penerbangan, yang selanjutnya disebut personel, yaitu personel yang berlisensi atau bersertifikat yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang penerbangan." Dapat diartikan juga bahwa personel *Aviation Security* (AVSEC) adalah personel yang mempunyai lisensi atau sertifikat yang telah diberi tugas untuk menjaga keamanan penerbangan.

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan tugas *Aviation Security* (AVSEC) *Aviation Security* (AVSEC) memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya berlaku untuk personel keamanan penerbangan di bandar udara saja, tetapi juga menjaga keamanan untuk semua benda atau fasilitas yang berfungsi sebagai pendukung penerbangan. Dapat diartikan bahwa AVSEC yaitu melindungi penerbangan sipil dari tindakan melawan hukum terhadap penumpang, awak pesawat di darat atau di udara, pesawat udara, instansi, dan juga masyarakat. Fungsi dari unit keamanan bandar udara yaitu: Mengawasi dan mengendalikan keamanan dan ketertiban pergerakan penumpang dan barang yang telah masuk atau keluar gedung terminal penumpang di bandar udara dan terminal *cargo*, Bekerja sama dengan petugas pengamanan perusahaan angkutan udara dan perusahaan pelayanan darat dalam melakukan pemeriksaan penumpang, bagasi, *cargo*, dan juga pos sebelum dimuat ke pesawat udara, Mengawasi dan memeriksa tanda pengenal (identitas) orang dan kendaraan yang mempunyai hubungan kendaraan dari daerah steril dan kawasan sisi udara lainnya terutama di sekitar pesawat udara.

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan pengertian dari Peralatan *Aviation Security* (AVSEC) adalah sarana peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk pengamanan baik yang berfungsi untuk alat bantu personel bandar udara dalam melakukan pemeriksaan penumpang pesawat udara seperti barang bawaannya dengan cepat tanpa membuka kemasan dari barang yang dibawanya. Jadi peralatan *Aviation Security* (AVSEC) adalah suatu barang yang digunakan oleh unit *Aviation Security* (AVSEC) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yaitu menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Dijelaskan dalam Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara NOMOR: SKEP/2765/XII/2010, salah satu jenis peralatan pengamanan yang telah digunakan untuk memberikan pelayanan dan pemeriksaan penumpang dan barang nya meliputi mesin X-ray yang digunakan dalam mendeteksi secara visual barang bawaan penumpang pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan dalam penerbangan, *Hand Held Metal Detector* (HHMD) ini digunakan untuk mendeteksi posisi/letak

semua barang bawaan yang terdapat pada badan/pakaian calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari bahan metal dan juga sangat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam, dan benda tajam yang sejenis, *Walk Through Metal Detector (WTMD)* ini berupa gawang yang digunakan untuk mendeteksi semua barang bawaan yang berada didalam badan/pakaian pada calon penumpang ataupun karyawan yang bertugas di bandar udara, dan juga metal ini sangat membahayakan keselamatan penerbangan.

Pemeriksaan Keamanan

Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat udara dan Barang Bawaan Penumpang yang di Angkut Dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan pasal 1 ayat 3 berbunyi Pemeriksaan keamanan (*Security screening*) adalah penerapan suatu teknik atau cara lain untuk mengenali atau mendeteksi senjata, bahan peledak dan alat-alat berbahaya lainnya, dan barang berbahaya yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum. Tempat pemeriksaan keamanan (*Security Check Point/SCP*) adalah tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personel pesawat udara dan barang barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas atau ruang tunggu di Gedung terminal bandar udara.

Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang menjelaskan bahwa personel penerbangan yang berhak melakukan pemeriksaan adalah personel keamanan penerbangan (*Aviation Security*) yang berlisensi atau bersertifikat yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang penerbangan. Pemeriksaan keamanan (*Security screening*) dilakukan terhadap: Penumpang dan bagasi kabin (*Cabin Baggage*), Bagasi tercatat (*Hold Baggage*), Karyawan/pegawai dan barang bawanya, Barang kebutuhan pesawat (*Aircraft Supplies*), Barang yang dijual (*Merchandise*) di konsesi bandar udara atau di pesawat udara, Kargo dan pos.

Pemeriksaan Security Check Point (SCP) 2

Berdasarkan *Standard Operation Procedure (SOP)* di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tentang prosedur Pengatur Arus Masuk Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Orang Perseorangan Serta Barang Bawaan di *Security Check Point (SCP) 2*. Memeriksa *ID Crew* Personel Pesawat udara, pas Bandar udara bagi staff *Ground handling* dengan memperhatikan kesesuaian foto, kode area dan masa berlaku dan *Boarding pass* bagi penumpang pesawat udara dengan melakukan pencocokan terhadap identitas diri seperti (KTP/SIM/Kartu Pelajar) serta memperhatikan kesesuaian tanggal keberangkatan dan jadwal keberangkatan.

Berdasarkan *Standard Operation Procedure (SOP)* di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tentang prosedur Operator Mesin *X-ray* dalam Pemeriksaan Bagasi Kabin di *Security Check Point (SCP) 2*. Personel keamanan bandar udara melakukan kegiatan identifikasi tampilan barang bawaan kabin dengan kategori aman, mencurigakan dan berbahaya apabila dalam tampilan

dilayar monitor tidak terdapat barang berbahaya (*dangerous goods*) dan barang dilarang (*prohibited item*) maka diijinkan untuk masuk ke dalam daerah *steril* sebagai barang kabin dan barang bawaan

Berdasarkan *Standard Operation Procedure* (SOP) di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tentang prosedur Pemeriksaan Penumpang Pesawat Udara, Personel Pesawat Udara Serta Orang Perseorangan dengan *Walk Through Metal Detector* (WTMD) di *Security Check Point* (SCP) 2. Penumpang pesawat udara, personel pesawat udara dan orang perseorangan sebelumnya wajib mengeluarkan benda-benda yang dapat menimbulkan bunyi *alarm* (jam tangan, ikat pinggang, *handphone*, kunci, perhiasan serta benda metal yang bisa dilepas dari badannya) untuk diperiksa dengan mesin *x-ray*. Apabila tidak menimbulkan bunyi alarm Ketika melewati *Walk Through Metal Detector* (WTMD) di *Security Check Point* (SCP) 2 maka diijinkan masuk ke daerah *steril* keberangkatan dan ke dalam pesawat udara.

Berdasarkan *Standard Operation Procedure* (SOP) di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tentang prosedur Pemeriksaan Penumpang Pesawat Udara, Personel Pesawat Udara Serta Orang Perseorangan dengan *Hand Held Metal Detector* (HHMD) di *Security Check Point* (SCP) 2. Sebelum dilakukan pemeriksaan harus meminta ijin dari penumpang kemudian melakukan pemeriksaan searah jarum jam jika dalam proses pemeriksaan menimbulkan bunyi *alarm*, meminta kepada yang bersangkutan untuk membuka pakaian luar (jaket) dan mengeluarkan semua isi dalam kantong pakaiannya untuk ditempatkan pada keranjang yang tersedia dan akan diperiksa tersendiri untuk memastikan benda tersebut berbahaya atau tidak agar dilakukan penanganan sesuai dengan kategori benda sesuai prosedurnya.

Keamanan Penerbangan

Prosedur keamanan adalah suatu urutan kegiatan yang dilakukan melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan yang terjadi berulang-ulang Menurut (Mulyadi 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 9 tahun 2010 tentang program keamanan penerbangan nasional. Keamanan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada seluruh kegiatan penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur keamanan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ataupun lisan dari data yang telah diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara detail tentang penerapan prosedur keamanan *Aviation Security* (AVSEC). Berkaitan dengan

kondisi peralatan unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) yang layak untuk digunakan dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan. Jumlah peralatan *Aviation Security* (AVSEC) yang layak dan memenuhi kebutuhan operasional yang memenuhi *Standard Operational Procedure* (SOP) di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian kualitatif mencakup hasil dari wawancara, reduksi data, analisis data, interpretasi data dan analisis data yang digunakan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada 3 orang informan terhadap objek masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan data dari tiga informan beserta tanggal pelaksanaan wawancara dalam penelitian.

Terdapat pemeriksaan yang belum maksimal oleh petugas *Aviation Security* (AVSEC) yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang diterapkan. Pada saat melakukan pemeriksaan di *Security Check Point* (SCP) 2, dengan pemeriksaan penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan dengan kondisi peralatan unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) yang mengalami kendala seperti mesin *Hand Held Metal Detector* (HHMD) yang mengalami baterai lemah, mengakibatkan bunyi detak logam kurang kencang. Mesin *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang mengalami kendala tidak berbunyi saat pemeriksaan penumpang yang membawa barang mengandung logam atau metal, dan mesin *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang sangat sensitif sehingga selalu berbunyi walaupun penumpang tidak menggunakan barang yang mengandung logam atau metal. Mesin *X-ray* yang mengalami gangguan dikarenakan kabel yang kurang pas mengakibatkan mesin *X-ray* tidak bisa melihat gambar barang-barang yang melalui mesin *X-ray* saat pemeriksaan.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pemberian jasa pelayanan pada proses keberangkatan, disaat penumpang akan memasuki pintu keberangkatan (*Check-in Counter*) dan sebelum memasuki pintu keberangkatan (*boarding lounge/waiting room*) di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta akan dilakukan pemeriksaan oleh petugas *Aviation Security* (AVSEC). Pemeriksaan keamanan penumpang dan barang, setiap bandar udara harus memiliki peraturan tentang standar keamanan yang didalamnya terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan di bandar udara. Hal ini bertujuan agar pelayanan dapat berjalan dengan lancar serta untuk mencegah dari tindakan melawan hukum. Oleh karena itu harus adanya *Standard Operation Procedure* (SOP) dalam pemeriksaan

yang dilakukan di bandar udara yang dapat diterapkan dengan jelas dan terarah sesuai dengan prosedur.

Dalam penerapan prosedur pemeriksaan keamanan *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Yogyakarta, terdapat pemeriksaan yang belum maksimal oleh petugas *Aviation Security* (AVSEC) yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang diterapkan. Kondisi peralatan unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) yang mengalami kendala seperti mesin *Hand Held Metal Detector* (HHMD) yang mengalami baterai lemah, mengakibatkan bunyi detak logam kurang kencang. Mesin *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang mengalami kendala tidak berbunyi saat pemeriksaan penumpang yang membawa barang mengandung logam atau metal, dan mesin *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang sangat sensitif sehingga selalu berbunyi walaupun penumpang tidak menggunakan barang yang mengandung logam atau metal. Mesin *X-ray* yang mengalami gangguan dikarenakan kabel yang kurang pas mengakibatkan mesin *X-ray* tidak bisa melihat gambar barang-barang yang melalui mesin *X-ray* saat pemeriksaan. Hal ini mengakibatkan penerapan prosedur pemeriksaan keamanan *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta tidak maksimal. Oleh karena itu, harus adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bandar udara agar dapat memperbaiki kualitas pelayanan prosedur yang ada di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Pemeriksaan keamanan di *Security Check Point* (SCP) 2 dilakukan terhadap penumpang, personel pesawat udara, barang bawaan penumpang, serta orang perseorangan sebelum memasuki daerah steril keberangkatan. Hal ini berguna untuk menghindari atau mencegah masuknya barang berbahaya (*dangerous goods*) dan barang yang dilarang (*prohibited item*) serta barang yang dilarang lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan *Standard Operation Procedure* (SOP). Menggunakan peralatan keamanan seperti mesin *x-ray* cabin, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), *Hand Held Metal Detector* (HHMD).

Dalam pelaksanaan pemeriksaan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta terdapat pemeriksaan di *Security Check Point* (SCP) 2. Hal ini karena ditiadakannya *Security Check Point* (SCP) 1 dengan adanya peraturan terbaru dari menteri perhubungan No.PM 80 tahun 2017, yang didalamnya berisi pernyataan bahwa tempat *Check-in Counter* masuk ke dalam wilayah daerah sisi darat. Pemeriksaan yang dilakukan tersebut untuk melindungi penumpang, personel pesawat udara, barang bawaan penumpang, serta orang perseorangan dan juga fasilitas terminal sebagai salah satu obyek vital yang ada di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta dari tindakan melawan hukum.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan petugas keamanan *Aviation Security* di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Ada beberapa jenis pemeriksaan keamanan yang penerapannya belum maksimal atau tidak sesuai dengan ketentuan *Standard Operation Procedure* (SOP). Peneliti menyaksikan secara langsung proses pemeriksaan keamanan di *Security Check Point* (SCP) 2, yaitu personel keamanan yang bertugas memeriksa penumpang pesawat udara dengan peralatan keamanan yang mengalami kendala, seperti *Hand Held Metal Detector* (HHMD) mengalami baterai lemah mengakibatkan bunyi detak logam

kurang kencang. Mesin *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang mengalami kendala tidak berbunyi saat pemeriksaan penumpang yang membawa barang mengandung logam, serta mesin *X-ray* yang mengalami gangguan dikarenakan kabel yang kurang pas mengakibatkan tidak bisa melihat gambar barang-barang yang melalui mesin *X-ray* saat pemeriksaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas keamanan *Aviation Security* (AVSEC) sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang dijadikan acuan dalam pemeriksaan masih terdapat kendala, kendala tersebut terdapat pada mesin keamanan yang mengalami kendala seperti *Hand Held Metal Detector* (HHMD) yang berada di *Security Check Point* (SCP) 2 mengalami baterai lemah mengakibatkan bunyi detak logam kurang kencang, dan peralatan keamanan seperti *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang mengalami kendala tidak berbunyi saat pemeriksaan penumpang yang membawa barang mengandung logam, serta mesin *X-ray* yang mengalami gangguan dikarenakan kabel yang kurang pas mengakibatkan mesin *X-ray* tidak bisa melihat gambar barang-barang yang melalui mesin *X-ray* saat pemeriksaan.

Kondisi peralatan keamanan *Aviation Security* (AVSEC) seperti mesin *X-ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD) masih mengalami kendala dan perlu adanya perbaikan atau pengecekan lagi oleh petugas teknisi peralatan keamanan *Aviation Security* (AVSEC) demi terciptanya keamanan dan keselamatan penerbangan. Solusi yang bisa dilakukan bandar udara dengan permasalahan yang terjadi yaitu perlu adanya perbaikan secara berkala. Kondisi peralatan keamanan penerbangan yang kurang maksimal dapat mengakibatkan adanya barang-barang yang dapat membahayakan penerbangan saat berada di pesawat udara. Peralatan mesin *X-ray* dan *Walk Through Metal Detector* (WTMD) yang mengalami kendala maka akan menghambat jalannya pemeriksaan. Oleh karena itu akan dialihkan di mesin cadangan yang terdapat di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta.

Dari pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disimpulkan akan pentingnya keamanan dan keselamatan dalam penerbangan, dimana sekecil apapun harus secara teliti dan terencana maka hendaknya setiap petugas keamanan *Aviation Security* (AVSEC) meningkatkan kualitas dalam menerapkan atau melaksanakan prosedur pemeriksaan penumpang, personel bandar udara, personel pesawat udara, beserta barang-barang yang dibawa oleh penumpang saat pemeriksaan yang harus sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP). Hal ini perlu adanya peningkatan pemeriksaan yang dilakukan di *Security Check Point* (SCP) yang merupakan daerah steril sehingga dalam melakukan pemeriksaan harus benar-benar teliti agar bisa mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal yang dapat membahayakan penerbangan. Tetapi apa yang diharapkan oleh penumpang pesawat udara atau personel keamanan terkadang tidak sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan prosedur pemeriksaan keamanan *Aviation Security (AVSEC)* agar hasil dari penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/masukan bagi penelitian dengan objek yang serupa mengenai *Aviation Security (AVSEC)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak unit *Aviation Security (AVSEC)* di PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian ini. Terima kasih kepada Ibu Kartika Fajar Nieamah, S.S.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Reza Saputra. 2017. Analisis Peralatan Unit Kerja *Aviation Security (AVSEC)* dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Annex 14- Aerodromes Volume 1*. 2013. *Aerodromes Design and Operations*: ICAO
- Annex 17-Security: The Safeguarding International Civil Aviation Against Acts Of Unlawful Interference*
- Chalid, 2020. Analisis Kinerja *Aviation Security (AVSEC)* Dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Departemen Perhubungan. 2001. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM No.3 Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Departemen Perhubungan. Jakarta
- Departemen Perhubungan. 2001. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM No 31 Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Nasional. Jakarta.
- Departemen Perhubungan.2010. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan. Departemen Perhubungan Udara. Jakarta
- Desiyani, Yolenta Mau. 2020. Analisis Peralatan Unit Kerja *Aviation Security (AVSEC)* Dalam Menunjang Keamanan Dan Keselamatan

- Penerbangan Di Bandar Udara Notohadinegoro Jember. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Yogyakarta.
- Kustoro, Lolo. 2012. *Kinerja Peralatan Keamanan Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta*. Warta Ardia Jurnal Penelitian Perhubungan Udara.
- LB, Harry Yanto 2012. Evaluasi Keamanan Penumpang di Bandar Udara Ngurah Rai Bali. *Jurnal Penelitian Perhubungan Udara*
- Mariani, Farah Dina. 2017. *Peran Petugas Aviation Security Dalam Pemeriksaan Orang dan Barang di Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta*. Yogyakarta: Program studi D3 Manajemen Transportasi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Nurhadiyanti, 2020. Optimalisasi Penerapan prosedur petugas pemeriksaan keamanan (*Aviation Security*) di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. *Skripsi*. Program studi D4 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- PT.Angkasa Pura I, 2020. Diakses dari <https://adisutjipto-airport.co.id/id>. Pada tanggal 5 Juli 2022 (10.23).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutarwati, Sri. 2018. *Analisis Deskriptif Kompetensi Personel Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali*. *Jurnal Management Dirgantara*. Yogyakarta.
- Widagdo, J. 2019. Analisa Kualitas Pelayanan Keamanan Petugas *Aviation Security* (AVSEC) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. *Jurnal Aviation Security* 16(2): 35-45.